

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode yang berkisar dari 2001 M hingga 2100 M, atau era pengetahuan sangatlah berbeda dari abad sebelumnya karena kemajuan teknologi dan informasi. Beragam perubahan telah terjadi di semua aspek kehidupan dan Pendidikan ialah salah satunya. Sebagaimana Ibu Dwi Nurani, S.KM, M.Si, yang bekerja sebagai analis pelaksana program pendidikan di direktorat pendidikan dasar menyampaikan:

“tentang menghasilkan siswa yang berkualitas di era Masyarakat 5.0, sistem Pendidikan telah melakukan berbagai cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan Pendidikan yang efektif diperlukan. Pendidik dan peserta didik harus berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan hidup abad 21, yang disebut sebagai 4C.”

Mahmud Yunus (1979) dalam buku Dasar - Dasar Pendidikan, beliau memahami bahwa Pendidikan yakni upaya untuk mempengaruhi seseorang untuk menguasai lebih banyak pengetahuan. Diharapkan bahwa pengetahuan ini tidak hanya dapat meningkatkan wawasan seseorang tetapi juga dapat meningkatkan akhlak seseorang, membantu mereka dalam mencapai tujuan serta cita-cita yang tinggi dalam kehidupannya, dan dapat digunakan untuk membantu orang lain hidup bahagia, dengan memiliki kualitas hidup yang baik. Berguna bagi agama, negara, masyarakat, dan bangsa. Karena manusia sejatinya membutuhkan uluran tangan orang lain, insan akan silih membantu satu sama lain untuk meringankan beban sesamanya dalam interaksi sosial. Akibatnya, keterampilan sosial setiap orang akan terus berkembang. Jadi manusia harus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya sebanyak mungkin agar mereka dapat berkembang secara optimal. Salah satu cara untuk melakukan ini yaitu melalui pengajaran, baik resmi dan tidak resmi.

Pendidikan dianggap sebagai proses pengembangan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung kekal. Untuk melakukannya, pendidik harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan juga mengembangkan potensi serta kreativitas mereka. Sekolah, sebagai institusi pendidikan legal, berusaha untuk semaksimal mungkin menumbuhkan potensi yang telah tersimpan oleh setiap peserta didik.

Menurut UUSPN Nomor 20 tahun 2003, pasal 4, tujuan pendidikan nasional adalah untuk memperbaiki kehidupan dan mengembangkan individu-individu, yaitu insan yang beriman, berpedoman, beradab, memiliki wawasan dan kecakapan tentang kebugaran raga dan religius, memiliki kepribadian yang teguh dan independen dan merasa bertanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.

Selaras dengan keadaan ini Djahiri (2018) yang menyatakan bahwa sekolah yaitu tempat terbaik untuk belajar, di mana anak-anak berusaha mengembangkan, dan menyempurnakan potensi diri mereka sendiri, serta dunia kehidupan dan masa depannya. Akibatnya, sekolah ialah tempat di mana peserta didik dapat secara tepat meningkatkan kemampuan serta keterampilannya. selanjutnya mengikuti beragam program pembelajaran tentu saja dalam program pendidikan ini, terdapat berbagai mata pelajaran termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yakni salah satu subjek yang ada disemua tingkat akademik, dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. IPS bukanlah ilmu mandiri seperti ilmu sosial lainnya. Namun, materi IPS memakai sumber daya ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Salah satu alasan lahirnya studi sosial (IPS) adalah kebutuhan para ilmuwan sosial dan akademisi untuk memperkuat ikatan nasional. Sebagaimana dinyatakan oleh Komite Nasional Studi Sosial (NCSS, 1994:3) IPS yaitu pembelajaran gabungan dari disiplin ilmu sosial dan humaniora yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas penduduk negaranya. IPS menjajaki beragam disiplin ilmu secara terpadu dan

tersusun, seperti antropologi, ekonomi, ilmu sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, ilmu kemasyarakatan, dan bidang lain dalam program sekolah.

Menurut Banks (Dalam Endayani, 2023 hlm.2) Pendidikan IPS merupakan salah satu kurikulum yang dimasukkan sekolah ke dalam siklus pendidikan diberikan pada peserta didik yang ingin meningkatkan potensi yang ada oleh setiap individu peserta didik untuk menjadi pribadi nan lebih baik karena mempunyai kepandaian, kemahiran, tingkah laku, dan prinsip yang mendasari partisipasi aktif dalam lingkungan publik, negara, maupun semesta. Menurutnya, pendidikan IPS sangatlah penting untuk dijadikan pengajaran di semua jenjang pendidikan formal dimulai dari SD hingga universitas. Jadi secara sederhana IPS diartikan sebagai perpaduan konsep, dan penyamarataan teori ilmu sosial dengan tujuan untuk pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Idealnya, Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar yakni untuk membekali peserta didik sekolah dengan wawasan, keterampilan, beserta sikap yang terkait dengan masalah sosial, sehingga peserta didik mampu berinteraksi secara harmonis dan baik dengan lingkungan sosialnya. Selain itu, diharapkan bahwa mata pelajaran IPS membantu peserta didik meningkatkan kompetensi berpikir kritis, imajinatif, dan reflektif, serta membantu mereka memahami fenomena sosial yang ada disekitar mereka. Karena itu pengkajian ilmu pengetahuan sosial selayaknya menggunakan pendekatan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) untuk pembelajaran di dalam kelas.

Namun, seiring berlalunya waktu Pendidikan IPS biasanya menjadi membosankan dan berulang-ulang. Sudah diterima secara luas bahwa pembelajaran dalam mata pelajaran ini seringkali kurang beragam. Metode yang digunakan pendidik untuk menyampaikan informasi seringkali hanya berfokus pada masuka dari pendidik dan kurang melibatkan peserta didik itu sendiri dan hanya berbicara tentang teori saja tanpa memberikan contoh

nyata yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan praktek yang berhubungan dengan kurikulum IPS, hal ini akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif dan timbul rasa bosan atau tidak tertarik terhadap mata pelajaran tersebut, yang mana akan menyebabkan tingkat antusiasme yang lebih rendah dan pemahaman materi yang lebih lambat. Faktor penyebabnya antara lain banyaknya konten IPS yang harus dipelajari siswa, kurangnya pendampingan orang tua selama pembelajaran di rumah, terbatasnya sumber daya yang tersedia, dan kurang optimalnya pelaksanaan IPS di sekolah, juga karena model pembelajaran yang salah digunakan menyulitkan peserta didik untuk menerima dan memahami materi dengan cepat selama proses pembelajaran IPS di ruang kelas.

Ini seperti yang dinyatakan oleh Fout et. al. Dalam buku pendidikan IPS bahwa banyak hasil dari penelitian, siswa menunjukkan hasil belajar peserta didik yang sangat buruk dalam disiplin ilmu IPS dan yang lain. Dari peristiwa tersebut, peserta didik merasa malas mengikuti pelajaran dan cenderung pasif. Peserta didik juga terkadang menimbulkan kegaduhan dan tidak peduli, yang dapat mengganggu teman kelas lainnya. Semangat belajar yang buruk juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa beberapa siswa menerima nilai rendah, terutama dalam materi IPS ini. Karena perkara ini ditimbulkan oleh peserta didik tidak termotivasi untuk belajar, prestasi akademiknya tidak ideal. Ibu Sri Mulyani, Menteri Keuangan Republik Indonesia, juga mengungkapkan kekecewaannya atas rendahnya prestasi akademik pelajar Indonesia dalam sebuah wawancara (cnnindonesia.com, Maret 2019), yang menyatakan bahwa “Indonesia masih tertinggal jauh dalam hal pembelajaran dari beberapa negara di Asia”. Dalam hal Pendidikan inilah, Indonesia dilaporkan menurut OECD (2018), dari 70 negara yang dinilai, posisinya berada di peringkat 62.

Kreativitas pendidik sungguh berperan utama untuk membuat kelas menggembarakan dan tidak monoton, yang memiliki potensi untuk meningkatkan semangat siswa dan hasil belajar mereka. Pendidik harus

mengatasi masalah ini kerana model pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai wadah untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang tepat dan efektif. Dengan model ini, diharapkan semangat belajar peserta didik tumbuh, dan mereka mudah untuk menerima materi yang dijelaskan. Dengan kata lain, model ini memungkinkan terciptanya interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik yakni melalui *Fun Learning*.

Fun yang berarti menyenangkan dan *learning* yakni pendidikan. Oleh karena itu, pelajaran yang menyenangkan yaitu pelajaran yang mengajak peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan memberikan semangat setiap fasenya. Tujuan dari pelajaran yang mengasyikan adalah untuk menciptakan suasana belajar yang ramah anak tanpa peserta didik merasa jenuh, untuk meningkatkan kemampuan belajarnya. Model ini juga harus memungkian siswa untuk berperan serta aktif dalam pelajaran, mengasih kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka, dan melakukan hal-hal lain yang dapat membantu membangun kegiatan tersebut. Sangat penting untuk terus melakukan penelitian dan memahami hasil belajar siswa pada upaya meningkatkan kualitas akademik. Hasil belajar dapat berdampak pada perkembangan sosial, ekonomi dan budaya bangsa selain menunjukkan pencapaian peserta didik secara khusus.

Maka dari peristiwa itulah, hasil belajar ini harus dipelajari dengan teliti. Hasil pra-observasi menunjukkan bahwa ada masalah di Sekolah Dasar Negeri 5 Sepatan. Peserta didik memperlihatkan kesulitan dalam mencerna, menerima, menghafal materi IPS yang disampaikan. Diketahui bahwa hasil akademik siswa kelas 5A dan 5B pada mata pelajaran tertentu sebagai berikut telah dikumpulkan yakni siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Sepatan menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar IPS relatif rendah. Siswa di kelas 5B memperoleh 50,87% peserta didiknya masih kurang dalam bidang ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan siswa di kelas 5A mendapatkan hasil data sekitar 26,31% peserta didik masih dibawah standar KKM sebesar 75, Ini menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar mata pelajaran IPS siswa SDN 5 Sepatan masih rendah.

Pengkajian ini penting buat diteliti sebab melalui penelitian ini pun pendidik dapat membantu memahami kebutuhan peserta didik, mempertimbangkan gaya belajar dan tingkat pemahaman peserta didik. Selain itu penelitian ini sebagai wadah evaluasi keefektifan program pendidikan dan memberikan data yang diperlukan untuk meningkatkannya. Serta menghindari dugaan – dugaan dan persepsi yang tidak berdasar, menggantinya dengan bukti empiris yang dapat menjadi referensi panduan yang lebih tepat untuk solusi masalah tersebut.

Namun sebaliknya jika penelitian ini tidak dilakukan maka akan mengakibatkan sejumlah kerugian dalam bidang pendidikan seperti kurangnya informasi terkait pengaruh model pembelajaran PAIKEM yakni ada tidaknya pengaruh model paikem dalam proses pembelajaran, akan kesulitan dalam mengukur kemajuan peserta didik secara objektif, kurangnya inovasi dalam pembelajaran serta tidak adanya evaluasi terkait program pendidikan tersebut apakah sudah mencapai tujuan ataukah belum sehingga dapat menghambat kemajuan pendidikan dan perkembangan peserta didik serta menghasilkan kebijakan praktik yang kurang efektif. Dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas, pendidik pun perlu menemukan sisi kekuatan dan kelemahan peserta didik kelas 5 guna menentukan perencanaan pembelajaran yang lebih baik.

Demi menggapai target tersebut, pendidik harus memperbaiki model pembelajaran mereka. Dengan model pembelajaran yang tepat, pendidik dapat mencapai peningkatan kualitas pendidikan selama proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini mungkin memiliki kapasitas untuk membangun kemampuan siswa dengan memberikan model pembelajaran yang baru dan cocok dengan siswa, yang memungkinkan mereka untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode untuk memasukkan informasi baru ke dalam otak adalah dengan belajar aktif. Pendidik harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih atraktif bagi siswa sehingga mereka dapat meningkatkan hasil

belajarnya. Model pembelajaran PAIKEM adalah salah satu model yang bisa dipakai.

PAIKEM ialah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Menurut Jauhar (Nurhaliza, 2022), mendefinisikan bahwa paikem ialah sebuah pendekatan yang diaplikasikan bersamaan dengan model tertentu dan juga sebagai sumber pembelajaran yang dioptimalkan. Tujuannya adalah untuk membuat belajar menjadi lebih menarik, inovatif, efektif, dan menggembirakan yang ramah anak.

Dalam penelitian sebelumnya, Agus Muliadi (2018) pemerintah dan lembaga lain yang peduli dengan Pendidikan telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan hasil belajar. Karena salah satu tanggung jawab guru adalah untuk lebih menitikberatkan pada tanggung jawab untuk mengatur dan melaksanakan pengajaran. Dan pada penelitiannya menunjukkan hasil positif dari analisis statistik dampak model paikem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mencapai hasil belajar yang lebih bagus daripada sebelumnya. Menurut result statistika, nilai t adalah 13,69, dan frekuensi db adalah 14, dan t -tabel adalah 2,14 pada tingkat signifikansi 50%.

Dengan mempertimbangkan atas dasar tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR”**.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan konteks masalah dan melalui pengamatan serta wawancara dahulu yang sudah dilangsungkan di Sekolah Dasar Negeri V Sepatan, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah antara lain ialah:

1. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri V Sepatan ?
2. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik pada saat menggunakan model paikem dengan sebelum menggunakan model pembelajaran paikem dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri V Sepatan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi model pembelajaran PAIKEM dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD serasi dengan rumusan masalah yang telah dirancang tersebut yakni:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar peserta didik pada saat menggunakan model paikem dengan sebelum menggunakan model pembelajaran paikem dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri V Sepatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat, termasuk:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan pembaca akan mendapatkan informasi teoritis tambahan dari penelitian ini, tentang bagaimana menggunakan model pembelajaran paikem untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selain itu, hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang topik ini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk peneliti

- 1) Mengembangkan ilmu terutama pada bidang pendidikan

- 2) Menambah wawasan pengetahuan khususnya terkait dengan model pembelajaran PAIKEM dalam menambah pengetahuan cara meningkatkan prestasi akademik siswa.

b. Manfaat untuk siswa

- 1) Membantu siswa memahami dan menerima materi pelajaran.
- 2) Membangkitkan keaktifan dalam pembelajaran
- 3) Membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik
- 4) Pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan menarik.

c. Manfaat untuk guru

- 1) Dengan menggunakan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), pendekatan yang lebih menarik dan bervariasi dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran.
- 2) Menjadi acuan meningkatkan kreatifitas dalam menyiapkan sebuah pembelajaran.

d. Manfaat untuk sekolah

- 1) Ada kemungkinan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di institusi pendidikan.
- 2) Memberikan pengetahuan tambahan dan berfungsi sebagai sumber evaluasi dalam upaya meningkatkan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel mencakup penjelasan terkait beberapa istilah penting yang termasuk dalam judul penelitian dan variabel penelitian. Tujuan penciptaan definisi atau penjelasan ini adalah untuk memastikan bahwa pembaca dan peneliti memahami variabel dengan cara yang sama. Selain itu,

definisi operasional variabel membantu menjelaskan jangkauan penelitian. Berikut ini adalah definisi operasional dari penelitian ini:

1. Model Pembelajaran PAIKEM

Pendapat Mohamad Jauhar 2011:150 (dalam Nurhaliza, 2022) PAIKEM yakni pendekatan pengajaran yang bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Paikem adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan bersifat menyenangkan (Fun Learning). Ini didasarkan pada lima kriteria pembelajaran: Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

2. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (dalam Amalia, 2021:9) menyatakan bahwa proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran seperti tes tertulis, lisan, dan perbuatan adalah hasil dari proses belajar.

Hasil belajar adalah hasil akhir peserta didik diukur melalui hasil tes mereka dalam setiap mata pelajaran tertentu.